



Pengaruh Modal, Upah, Keuntungan (Laba) dan Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram

Serimardianti Rukmana¹, M. Irwan²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

Email: serimardiantir@gmail.com¹, dae_irwan@unram.ac.id²

Korespondensi penulis: serimardiantir@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of capital, wages, profits, and business duration on labor absorption in MSMEs in the culinary sector in Mataram City. The research uses a quantitative approach with an associative type of research. Data was obtained through the distribution of questionnaires to MSME actors in the culinary sector and analyzed using the multiple linear regression method with the help of SPSS. The results of the study show that partially capital, profits, and business duration have a positive and significant effect on labor absorption. On the other hand, wages have a negative and significant effect on labor absorption. Simultaneously, capital, wages, profits, and business duration have been proven to have a significant effect on the absorption of labor in MSMEs in the culinary sector in Mataram City. The Adjusted R Square value of 0.444 shows that 44.4% of the variation in labor absorption can be explained by the variables of capital, wages, profits and length of business, while the remaining 55.6% is influenced by other factors outside the research model. The findings of the study indicate that increasing capital, business profits, and business continuity have an important role in encouraging labor absorption. Therefore, strengthening the capacity of MSMEs through capital support and business development needs to be continuously improved to expand job opportunities and support regional economic growth.*

Keywords: *Capital, Wages, Profits, Length of Business, Labor Absorption.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, upah, keuntungan, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM sektor kuliner di Kota Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor kuliner dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, keuntungan, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, modal, upah, keuntungan, dan lama usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM sektor kuliner di Kota Mataram. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 menunjukkan bahwa 44,4% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel modal, upah, keuntungan dan lama usaha, sedangkan 55,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan modal, keuntungan usaha, dan keberlangsungan usaha memiliki peran penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM melalui dukungan permodalan dan pengembangan usaha perlu terus ditingkatkan guna memperluas kesempatan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: Modal, Upah, Keuntungan, Lama Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja.

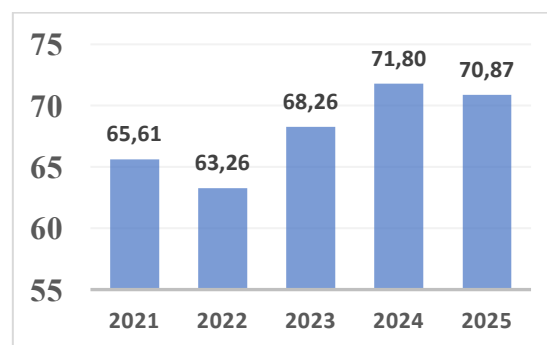
1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Azmi & Purwanto, 2024). Tujuan pembangunan demikian dapat dicapai apabila strategi pembangunan memadukan antara pencapaian pertumbuhan ekonomi dengan terciptanya pemerataan pembangunan di segala bidang (Siregar et al., 2025). Pemerataan pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk pemerataan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sebagai usaha untuk menciptakan pemerataan pendapatan (Tampubolon, 2025).

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan penduduk (Marti'ah, 2020). Hal ini karena berkaitan erat dengan dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Dilihat dari dimensi sosial, pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Sedangkan dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang secara potensial berperan dalam memproduksi barang dan jasa (Putri et al., 2022).

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan di Indonesia. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan kerja Indonesia harus mampu mencapai ekonomi yang unggul (Lapian et al., 2024). Pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif yang relatif tinggi sering kali tidak sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja formal (Marlina et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan meningkatnya persaingan di pasar kerja dan mendorong sebagian pekerja beralih ke sektor informal.

Kota Mataram sebagai ibu kota provinsi, berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan menjadi tujuan utama bagi penduduk usia kerja untuk mencari pekerjaan maupun membuka usaha. Tingginya mobilitas penduduk dan konsentrasi kegiatan ekonomi menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang perlu diserap oleh pasar tenaga kerja.



Gambar 1. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Mataram Tahun 2021-2025.

Sumber: BPS Kota Mataram, (2025)

Berdasarkan data TPAK Kota Mataram pada grafik di atas, tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Setelah menurun pada tahun 2022, TPAK kembali meningkat pada tahun 2023 dan 2024, kemudian sedikit menurun pada tahun 2025. Secara umum, partisipasi angkatan kerja di Kota Mataram menunjukkan tren yang relatif positif. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan besarnya potensi tenaga kerja yang tersedia. Namun, penawaran tenaga kerja yang tinggi tidak selalu diiringi dengan

penciptaan lapangan kerja baru yang mampu menampung angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja sehingga dapat mengakibatkan tingginya angka pengangguran (Imaculata, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian daerah (Suryaman et al., 2022). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, UMKM terus berkembang dengan jumlah mencapai 10.562 unit usaha pada tahun 2024 yang didominasi oleh usaha mikro berdasarkan data Satu Data NTB. Kondisi ini menunjukkan besarnya kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan mendorong aktivitas ekonomi daerah (Febrianti, 2025).

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah usaha kuliner. Sub-sektor ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari restoran, warung makan, pedagang kaki lima, hingga usaha *catering* dan oleh-oleh kuliner (Duwika & Samudra, 2024). Sebagai salah satu kawasan wisata perkotaan, Kota Mataram memiliki peluang besar dalam mengembangkan wisata kuliner yang didukung oleh keberadaan destinasi wisata sejarah, budaya, dan berbagai komunitas (Kurniansah & Hali dalam Saptaningtyas et al, 2021). Usaha kuliner merupakan usaha yang jarang sepi karena selalu dikunjungi oleh konsumen yang setiap hari membutuhkan jenis usaha yang dilakukan (Irwan et al., 2025). Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi UMKM sektor kuliner untuk berkembang dan berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Mataram jumlah usaha kuliner yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) di Kota Mataram tahun 2024 tercatat sebanyak 1.067 unit usaha yang tersebar di enam kecamatan. Kecamatan. Banyaknya jumlah UMKM, khususnya sektor kuliner di Kota Mataram menunjukkan potensi ekonomi yang cukup besar. Namun demikian, peningkatan jumlah unit usaha tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara sebanding. Dalam praktiknya, banyak UMKM, khususnya di sektor kuliner, masih beroperasi dalam skala kecil dan mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah terbatas.

Menurut Handoko dalam Ridha, (2011), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah (Sutama et al., 2021). Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang melekat pada karakteristik dan pengelolaan usaha yang secara langsung mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam merekrut dan mempertahankan tenaga kerja.

Salah satu faktor internal tersebut adalah modal usaha. Sutrisno (2012) menjelaskan bahwa pengertian modal usaha sebagai dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, dan pembayaran lainnya (Widagdo & Siswanto, 2021). Selain modal, upah juga memiliki peran penting dalam keputusan penyerapan tenaga kerja. Dalam bukunya Ghofur (2020), Dewan Buku Pengupahan Nasional mengartikan upah adalah penerimaan imbalan oleh pemberi kerja kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan, yang berfungsi sebagai jaminan kemanusiaan dan kegiatan untuk kelangsungan hidup yang layak (Kusumaningrum, 2023).

Faktor lainnya adalah keuntungan atau laba usaha. Keuntungan sendiri merupakan selisih yang lebih dari jumlah modal yang dikeluarkan dengan jumlah pendapatan yang diterima (Faraiddin & Fathurrahman, 2023). Laba tidak hanya menjadi indikator keberhasilan usaha, tetapi juga menjadi sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha. Faktor lain yang turut memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah lama usaha. Menurut Wahyuni et al., (2022) lama usaha bisa diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Usaha yang telah berjalan lama biasanya memiliki basis pelanggan yang setia yang berkontribusi pada stabilitas pendapatan. Kondisi ini memungkinkan usaha untuk beroperasi pada skala yang lebih besar dan memiliki kebutuhan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha yang masih baru berdiri (Pratama et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. oleh K. Lestari et al., (2025) menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, Bado et al., (2024) menemukan bahwa modal tidak berpengaruh, tetapi upah, omzet, dan lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun UMKM sektor kuliner di Kota Mataram memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, kemampuan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja masih sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal usaha yang perlu dikaji secara mendalam. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram, dengan modal, upah, keuntungan (laba) dan lama usaha sebagai variabel independennya.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Teori Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2013) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Hutahaean, 2020). Tenaga kerja sendiri terbagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Ridwan, 2023).

b. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, di mana hubungan keduanya biasanya bersifat negatif. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*), artinya permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan tergantung pada permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Utami et al., 2023). Subekti (2007) mendefinisikan permintaan tenaga kerja sebagai jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan lapangan pekerjaan (Situmorang, 2023).

c. Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Borjas (2016), penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja pada berbagai tingkat upah selama periode waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja menggambarkan Berdasarkan hasil analisis olah data IBM SPSS Statistics dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,197, nilai t-hitung sebesar 2,944, dan nilai Sig. sebesar 0,004 yang memenuhi kriteria signifikansi ($t\text{-hitung} > 1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan modal usaha akan diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.
2. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,369 nilai t-hitung sebesar -6,940, dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($-t\text{-hitung} < -1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat upah cenderung

menurunkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh pelaku UMKM pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.

3. Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,225, nilai t-hitung sebesar 3,717, dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($t\text{-hitung} > 1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keuntungan usaha akan mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.
4. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,267, nilai t-hitung sebesar 4,234, dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($t\text{-hitung} > 1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama usaha dan pengalaman usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas usaha dalam menyerap tenaga kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.
5. Modal (X1), Upah (X2), Keuntungan (X3), dan Lama Usaha (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 22,768 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($F\text{-hitung} > 2,450$ dan $\text{Sig.} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, upah, keuntungan, dan lama usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram.

Dengan hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Situmorang, 2023). Penawaran tenaga kerja ada dua macam yaitu penawaran jangka pendek dan penawaran jangka panjang (Ashary, 2023). Dalam perekonomian, tenaga kerja yang tersedia tergantung pada proporsi penduduk, jumlah jam yang disediakan, dan penduduk usia kerja (Kurniasari, 2022).

d. UMKM

Pada pasal 1 ayat 1 UU No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah adalah (Andini et al., 2025):

- 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.

- 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha kecil memiliki nilai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2,5 milyar.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp1 milyar dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar.

e. Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis (Sardian, 2023). Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Tambunan & Handayani, 2023).

f. Upah

Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional: Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi dan penerima kerja (Ghufron, 2011 dalam Rofiki, 2021).

g. Keuntungan (Laba)

Menurut Tampubolon (2005) menyatakan bahwa laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Hal yang sama disampaikan Sumarsono (2003) bahwa keuntungan/laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya (Panelewen et al., 2020). Sedangkan menurut Nurhakim & Febriati, (2022) laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).

h. Lama Usaha

Lama usaha bisa diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya (Wahyuni et al., 2022). Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri (Royanti, 2021). Semakin lama usaha berdiri dalam menekuni bidang usahanya maka akan dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya dan dapat menekan biaya produksinya sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal dalam memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan yang lebih besar maka usaha tersebut lebih cepat berkembang dan menjadi lebih besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar lagi (Nugroho, 2017 dalam Al-Habsi, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh modal, upah, keuntungan, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha kuliner di Kota Mataram, dengan sampel sebanyak 110 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja, uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel

independen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja. Model penelitian menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen, sedangkan modal, upah, keuntungan, dan lama usaha sebagai variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika dilihat dari hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test, diperoleh hasil sebagai berikut:

		Unstandardize d Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12553547
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.058
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.058
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.052
		.063

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).

Berdasarkan data pada Gambar 2. di atas diketahui Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena telah memenuhi kriteria pengujian yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
Modal	0,943	1.060	Tidak ada multikolinearitas
Upah	0,839	1.192	Tidak ada multikolinearitas
Keuntungan	0,796	1.256	Tidak ada multikolinearitas
Lama Usaha	0,903	1.107	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari ($> 0,100$) dan nilai VIF kurang dari ($< 10,00$), maka berkesimpulan asumsi multikolinieritas terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Modal	0,549	0,5	Uji heteroskedastisitas terpenuhi
Upah	0,846	0,5	Uji heteroskedastisitas terpenuhi
Keuntungan	0,533	0,5	Uji heteroskedastisitas terpenuhi
Lama Usaha	0,603	0,5	Uji heteroskedastisitas terpenuhi

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui variabel independen yang digunakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linie Berganda dan Uji Hipotesis.

Variabel	Koefisien Unstandardized	Koefisien Standardized	t-hitung	Sig.
Konstanta	13,326	-	7,061	0,000
Modal (X1)	0,197	0,216	2,944	0,004
Upah (X2)	-0,369	-0,541	-6,940	0,000
Keuntungan (X3)	0,225	0,297	3,717	0,000
Lama Usaha (X4)	0,267	0,318	4,234	0,000

R^2 : 0,464
 Adjusted R^2 : 0,444
 F-statistik: 22,768, Sig. 0,000
 N: 110
 Variabel Dependen (Y): Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

$$Y = 13,326 + 0,197X_1 - 0,369X_2 + 0,225X_3 + 0,267X_4$$

Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Diketahui nilai t-tabel = 1,981

- 1) Pengujian Pengaruh Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,944 ($> t$ -tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), maka H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada usaha kuliner di Kota Mataram.

- 2) Pengujian Pengaruh Upah (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar -6,940 ($< -t$ -tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H2 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel Upah (X2) signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada usaha kuliner di Kota Mataram.

- 3) Pengujian Pengaruh Keuntungan (X3) terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,717 ($> t$ -tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keuntungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada usaha kuliner di Kota Mataram.

- 4) Pengujian Pengaruh Lama Usaha (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,234 ($> t$ -tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H4 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai F-hitung sebesar 22,768 ($> F$ -tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H5 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1), Upah (X2), Keuntungan (X3), dan Lama Usaha (X4) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada usaha kuliner di Kota Mataram.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 maka memiliki arti bahwa variabel Modal (X1), Upah (X2), Keuntungan (X3) dan Lama Usaha (X4) memberikan sumbangan pengaruh secara serentak (bersama-sama) sebesar 0,444 atau 44,4% terhadap penyerapan tenaga kerja dan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,197, nilai t-hitung sebesar 2,944 ($> 1,981$) dan nilai sig. sebesar 0,004 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Suarbawa et al, (2025) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Sementara itu, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al, (2022) dan Bado et al, (2024) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Secara teoritis, modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan kemampuan suatu usaha dalam berkembang. Dengan adanya tambahan modal, pelaku usaha dapat melakukan investasi dalam bentuk peralatan, bahan baku, maupun perluasan tempat usaha (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang usaha untuk berkembang dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar.

Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,369, nilai t-hitung sebesar -6,940 ($< -1,981$) dan nilai sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh K. Lestari et al., (2025) dan Hurain et al, (2025) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan & Lubis, (2020) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha restoran di Kota Medan .

Penelitian ini mengindikasikan bertambahnya upah maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja, hal ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja (Fajar & Jafar, 2021). Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, di mana hubungan keduanya biasanya bersifat negatif (Utami et al., 2023). Ketika upah meningkat, maka biaya produksi juga meningkat, sehingga pelaku usaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menjaga efisiensi biaya.

Pengaruh Keuntungan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,225, nilai t-hitung sebesar 3,717 ($> 1,981$) dan nilai sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Bado et al (2024) dan Dinillah, (2022) yang mengemukakan bahwa omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al, (2022) yang menyatakan bahwa omzet berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha mikro industri pengolahan kecamatan Magelang Utara.

Keuntungan yang tinggi mencerminkan kondisi usaha yang sehat dan berkembang. Dalam kondisi tersebut, pelaku usaha yang memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk melakukan ekspansi usaha, termasuk menambah jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, keuntungan tidak hanya menjadi indikator kinerja usaha, tetapi juga menjadi faktor pendorong dalam penciptaan lapangan kerja.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,267, nilai t-hitung sebesar 4,234 ($> 1,981$) dan nilai sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Indahsari, (2021), mengemukakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri anyaman bambu di Kabupaten Blora. Sementara itu, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, A. (2023) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota Jambi

Usaha yang telah lama berdiri cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih baik, jaringan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan konsumen yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian, lama usaha tidak hanya mencerminkan keberlanjutan usaha, tetapi juga menjadi indikator kemampuan usaha dalam menciptakan lapangan kerja.

Pengaruh Modal, Upah, Keuntungan, dan Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, upah, keuntungan, dan lama usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 22,768 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($F\text{-hitung} > 2,450$ dan $\text{Sig.} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, upah, keuntungan, dan lama usaha

secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al, (2024) menunjukkan bahwa variabel modal, laba, upah, dan lama usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM sektor kuliner di kecamatan Somba Opu dan Pallangga, hal tersebut dapat dilihat pada nilai sig sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (modal, laba, upah, dan lama) berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis olah data IBM SPSS Statistics dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,197, nilai t-hitung sebesar 2,944, dan nilai Sig. sebesar 0,004 yang memenuhi kriteria signifikansi ($t\text{-hitung} > 1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan modal usaha akan diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.
2. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,369 nilai t-hitung sebesar -6,940, dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($-t\text{-hitung} < -1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat upah cenderung menurunkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh pelaku UMKM pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.
3. Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,225, nilai t-hitung sebesar 3,717, dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($t\text{-hitung} > 1,981$ dan $\text{Sig.} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keuntungan usaha akan mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.
4. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,267, nilai t-hitung sebesar 4,234, dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi ($t\text{-hitung} > 1,981$ dan

Sig. < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama usaha dan pengalaman usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas usaha dalam menyerap tenaga kerja pada Usaha Kuliner di Kota Mataram.

5. Modal (X1), Upah (X2), Keuntungan (X3), dan Lama Usaha (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 22,768 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi (F-hitung > 2,450 dan Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, upah, keuntungan, dan lama usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kuliner di Kota Mataram.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap UMKM melalui kemudahan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pengembangan pemasaran produk lokal guna mendorong pertumbuhan usaha dan penciptaan lapangan kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, atau jam operasional usaha, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. A., & Indahsari, K. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Anyaman Bambu (Studi Kasus Di Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Kabupaten Blora). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(2), 209–223.
- Al-Habsi, M. S. (2025). *Kajian Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Andini, A., Maryam, S., & Fuadi, H. (2025). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kuliner Fastfood Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. 11(1), 45–55. <https://Lens.Org/072-069-280-136-874>
- Ashary, U. I. (2023). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Sektor Informal Di Kabupaten Kepulauan Selayar* [Universitas Hasanuddin Makassar]. [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/24155/](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/24155/)
- Azmi, Q. T., & Purwanto, I. (2024). Implementasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pada Masyarakat Baduy. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 103–120. <https://Doi.Org/10.14710/Jiip.V9i2.22078>
- Bado, B., Pradita, D., Samsir, A., Jamil, M., Astuty, S., & Syafri, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Dan Minuman

- Di Pasar Segar Makassar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1761–1767.
<https://doi.org/10.56338/Jks.V7i5.4502>
- Dinillah, T. H. (2022). *Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Umkm Di Provinsi Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Duwika, K., & Samudra, G. B. (2024). *Analisis Dampak Industri Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Buleleng*. 05(01), 172–177.
- Fajar, A. N., & Jafar, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Di Kota Makassar Tahun 2009-2018. *Icor: Journal Of Regional Economics*, 02(02), 32–49.
- Faraiddin, N. N., & Fathurrahman, M. (2023). Pengukuran Tingkat Keuntungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Umkm Donatawa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 233–239. <https://doi.org/10.55606/Jurimbik.V3i2.484>
- Ghufron, M. (2011). Politik Negara Dalam Pengupahan Buruh Di Indonesia. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 1(2), 109–134.
- Hurain, N., Mopangga, H., & Payu, B. R. (2025). Analisis Pengaruh Upah, Modal Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo. *Economics And Digital Business Review*, 6(1), 500–515.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecilmenengah (Ukm) Masa Pandemi Covid19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economic And Strategy (Jes)*, 1(1), 1–10.
- Imaculata, M. (2023). *Analisis Pasar Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja Fresh Graduate Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Irwan, M., Salmah, E., Maryam, S., Agustiani, E., & Hidayat, M. A. A. (2025). Penyuluhan Tentang Modal Dasar Berwirausaha Bagi Generasi Muda Di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(1), 70–76.
- Khasanah, L. A. N., Sijabat, Y. P., Permatasari, N., Afifah, H., & Firmansyah, M. F. (2022). Analisis Aset Dan Omset Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Industri Pengolahan Kecamatan Magelang Utara. *Jurnal Equilibiria*, 9(1), 113–119.
- Kurniasari, W. (2022). *Dimensi Pemberdayaan Dan Kesehatan Serta Implikasinya Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Studi Kasus Indonesia Tahun 2017-2021)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumaningrum, R. (2023). *Sistem Pemberian Upah Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Aprilia Collection Di Pare, Kabupaten Kediri)*. IAIN Kediri.
- Lapian, V. A., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pedagang Rumahan Di Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3), 49–60.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/54794>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/54794/45957>
- Lestari, K., Salmah, E., & Agustiani, E. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. 6(2), 28–39.
- Marlina, R., Cecilia, D., & Hafizh, M. (2024). Terbatasnya Ketersediaan Lapangan Kerja Dan

- Dampak Pengangguran Yang Tinggi Di Indonesia. *Journal Of Economics And Development (Jend)*, 1(2), 46–59.
- Marti'ah, S. (2020). Penduduk, Angkatan Kerja, Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Jawa Barat. *Jurnal Usaha*, 1(2), 1–10.
- Nurhakim, M. A., & Febriati. (2022). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Deviden Kas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Liquid 45. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (Jaadi)*, 1(2).
- Pakpahan, E., & Lubis, T. H. (2020). Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan. *Journal Economic And Strategy (Jes)*, 1(1), 11–21.
- Panelewen, F. H. J., Tilaar, W., & Kalangi, J. K. J. (2020). Analisis Permodalan Dan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Rumah Makan (Studi Kasus) Di Kota Manado. *Agrisioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial Dan Ekonom*, 16(2), 313–324.
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh Lama Usaha , Modal Usaha Dan Inovasi Terhadap Pendapatan Ukm Kuliner Di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 5(2), 515–531.
- Putri, M. A., Nefri, J., & Setiawan, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Ukm Industri Roti Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Cahaya Mandalika*, Issn : 2721-4796 (Online), 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.552>
- Ridwan, P. U. (2023). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Rofiki, M. (2021). *Analisis Penetapan Besaran Upah Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Silva Inhutani Lampung Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Royanti, M. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Lama Usaha Terhadap Pendapatan Ukm Di Kecamatan Kramat*. Politeknik Harapan Bersama.
- Sardian, S. (2023). Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 731–748.
- Siregar, A. R. S., Lubis, N. H., Isfa, F., & Muzayyana. (2025). Pentingnya Pemerataan Pembangunan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 51–64.
- Situmorang, D. Y. (2023). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suarbawa, I. W., Putra, K. C. A., Murthi, N. W., & Astawa, I. N. W. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Sanggah Di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 4495–4510.
- Suryaman, D. T., Supriatna, N., & Prijatna, H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan

- Menengah (Umkm) Dalam Mensejahterakan Karyawan (Studi Pada Sentra Bisnis Frozen Food Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung). *Resource (Research Of Social Education)*, 2(2), 1–10.
- Sutama, I. N., Usman, & Nunung. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum , Inflasi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Nusa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 100–108.
- Tambunan, B., & Handayani, R. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produktivitas. *Teknita-Jurnal Teknik Unita*, 2(1), 31–43.
- Tampubolon, R. P. (2025). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Batam*. 4(1), 30–35.
- Utami, T. W., Susanto, P. C., Sawitri, N. N., Lesmini, L., Setyowati, T. M., Belani, S., Perwitasari, E. P., Marlita, D., Mulyanto, Setyawati, A., Rozza, N., Tahir, A. M. S., Indryati, Hasibuan, L., Jumawan, & Widyastuti, T. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (A. Hardana (Ed.)). Cv. Ayrada Mandiri.
- Wahyuni, L., Sutanto, H., & Manan, A. (2022). Pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (Bpum), Pemanfaatan E-Commerce, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro Di Kecamatan Kopang. *Ekonobis*, 7(2), 232–244.
- Widagdo, S. H., & Siswanto, E. (2021). *Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Bisnis Kuliner Di Indonesia (Studi Pada Umkm Di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis) Sanditriyoga*. 1(20), 283–296. <https://doi.org/10.17977/Um066v1i32021p283-296>
- Wulandari, S., Astuti, S., Regina, Syafri, M., & Kamaruddin, C. A. (2024). Analisis Pengaruh Perkembangan Umkm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Dan Pallangga. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 3(3), 358–369.